PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Cinta Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pai Di SDN 7 Lanne Kabupaten Pangkep

Nurul Khorimah[1], Lutfiah Indhi Amalia[2], Riski Amaliah[3], Muh Irfan[4], Muh Ziyad Al Furqan[5]
Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas, Muhammadiyah Makassar
E-mail: nurulkhorimah3@gmail.com [1], indiamaliapkp26@gmail.com [2], riskiamaliah502@gmail.com [3], irfanloka42@gmail.com [4], Alfurqanziyad@gmail.com [5]

Article History:
Received: 10 Juli 2026
Revised: 23 September 2026
Accepted: 04 Oktober 2026

Keywords: *Kurikulum Cinta, efektivitas pembelajaran, keaktifan siswa, Pendidikan Agama Islam.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengidentifikasi bentuk keaktifan peserta didik setelah penerapan Kurikulum Cinta, serta mengkaji efektivitas penerapannya dalam meningkatkan keaktifan siswa di SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, serta dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Cinta dilaksanakan melalui pembelajaran yang bersifat humanis, berorientasi pada peserta didik, menghargai keberagaman, serta mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang dalam setiap proses pembelajaran. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan siswa yang terlihat dari keberanian mereka dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Cinta dinilai mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia

yang berkualitas, berpengetahuan, berkarakter, serta mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan aspek afektif, sosial, dan spiritual yang menjadi bekal dalam kehidupan. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat menentukan karena keberhasilan pembelajaran berkaitan erat dengan tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan (Mulyasa, 2022).

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan, orientasi pembelajaran mengalami pergeseran dari pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered learning) menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Dalam paradigma ini, peserta didik diposisikan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran yang diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan, menyampaikan gagasan, bertanya, berdiskusi, dan membangun pemahamannya secara mandiri. Keaktifan siswa menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran karena keterlibatan aktif peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Sardiman, 2018).

Meskipun demikian, rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan di berbagai satuan pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Banyak peserta didik yang masih menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Fenomena tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dalam praktiknya masih sering menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama sehingga proses pembelajaran berlangsung secara satu arah. Kondisi ini menyebabkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Nata, 2020; Uno, 2021).

Pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter, sikap spiritual, dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memerlukan strategi dan pendekatan yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta bermakna bagi peserta didik. Dalam perspektif Islam, pendidikan hendaknya dilaksanakan dengan mengedepankan kebijaksanaan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap peserta didik sebagaimana terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menegaskan pentingnya menyampaikan ajaran dengan hikmah dan nasihat yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh cara dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam dunia pendidikan dan mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah Kurikulum Cinta. Kurikulum Cinta merupakan konsep pendidikan yang menekankan nilai kasih sayang, empati, toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, serta penguatan karakter dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang humanis sehingga peserta didik merasa diterima, dihargai, dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penerapannya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendamping dan fasilitator yang membangun hubungan emosional positif dengan peserta didik (Kementerian Agama RI, 2024).

Secara konseptual, suasana belajar yang dibangun berdasarkan nilai kasih sayang dan penghargaan terhadap peserta didik diyakini mampu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik merasakan kenyamanan dan penghargaan dalam lingkungan belajar, mereka cenderung lebih berani bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, Kurikulum Cinta memiliki potensi

untuk menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan keaktifan siswa sebagai indikator penting efektivitas pembelajaran (Suparlan, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik memberikan dampak positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah dan Lailiyah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis Kurikulum Cinta memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar sekaligus keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa integrasi nilai-nilai cinta dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Latifah, Hamdanah, dan Normuslim (2024) yang mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih humanis, meningkatkan empati peserta didik, serta mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cinta memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran PAI yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Selanjutnya, penelitian Nurvayanti, Bahrani, dan Sukamto (2024) menemukan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik, kemampuan refleksi diri, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis cinta tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan partisipasi peserta didik secara menyeluruh.

Walaupun berbagai penelitian telah mengkaji implementasi Kurikulum Cinta, kajian yang secara spesifik meneliti efektivitasnya dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya pada sekolah dasar negeri di Kabupaten Pangkep. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengintegrasian nilai cinta dalam pembelajaran, hasil belajar, maupun pembentukan karakter. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Kurikulum Cinta dalam pembelajaran PAI, bentuk-bentuk keaktifan siswa yang muncul setelah penerapannya, serta tingkat efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal. Sebagian peserta didik menunjukkan kecenderungan untuk pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum terlibat secara maksimal dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih humanis, partisipatif, dan berorientasi pada peserta didik. Dalam konteks ini, Kurikulum Cinta dipandang sebagai salah satu alternatif yang berpotensi meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan bentuk-bentuk keaktifan siswa setelah penerapannya, serta mengkaji efektivitas Kurikulum Cinta dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pembelajaran humanis yang berlandaskan nilai kasih sayang, sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Cinta dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan, meliputi proses pelaksanaan pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilakukan dalam situasi yang alamiah (natural setting), sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata tanpa adanya intervensi atau perlakuan tertentu dari peneliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang komprehensif sesuai dengan fokus penelitian. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkesinambungan. Untuk memastikan keabsahan temuan penelitian, peneliti menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member check, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan Kurikulum Cinta dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, serta dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Cinta telah berjalan dengan baik serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Cinta melalui pembelajaran yang mengedepankan sikap kasih sayang, penghargaan terhadap setiap peserta didik, komunikasi yang terbuka, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, guru juga memberikan motivasi serta apresiasi kepada peserta didik yang aktif sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Cinta mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Cinta dilakukan melalui pendekatan yang lebih humanis dengan mengutamakan sikap empati, penghargaan terhadap setiap peserta didik, serta pemberian motivasi secara berkesinambungan.

Guru juga berupaya membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik agar mereka merasa nyaman selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut guru, pendekatan tersebut mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga mereka lebih berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif, aman, dan menyenangkan.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan perubahan positif setelah diterapkannya Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka mengaku lebih nyaman, termotivasi, dan tidak merasa takut untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pendapat tanpa memberikan tekanan ketika melakukan kesalahan. Kegiatan pembelajaran yang dikemas melalui diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok juga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan keberanian mereka dalam berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Kurikulum Cinta tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendorong tumbuhnya keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Hasil dokumentasi berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan belajar, serta dokumen pendukung lainnya semakin memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Cinta yang menitikberatkan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan nilai-nilai karakter, serta terciptanya suasana belajar yang inklusif. Kesesuaian antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan di kelas menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan Kurikulum Cinta secara terencana dan sistematis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penerapan Kurikulum Cinta memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keaktifan peserta didik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, mengikuti diskusi kelompok, bekerja sama dengan teman, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini selaras dengan konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana siswa menjadi subjek utama dalam kegiatan belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik secara optimal.

Di samping berbagai hasil positif tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Cinta. Beberapa peserta didik masih menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan guru belum dapat memberikan perhatian secara maksimal kepada seluruh peserta didik. Meskipun demikian, guru terus melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti memberikan motivasi secara berkelanjutan, menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, serta menciptakan suasana kelas yang terbuka dan kondusif agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Cinta di SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep telah berlangsung secara efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Efektivitas tersebut terlihat

dari meningkatnya partisipasi peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran, terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, serta terciptanya suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, Kurikulum Cinta dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus memperkuat pembentukan karakter dan partisipasi aktif peserta didik di jenjang sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta berkolaborasi dengan teman sekelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kasih sayang, penghargaan terhadap peserta didik, serta pendekatan yang berpusat pada peserta didik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama serta didukung oleh hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik berkontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Cinta tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, di antaranya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

Oleh karena itu, sekolah diharapkan terus meningkatkan kapasitas guru melalui berbagai program pengembangan profesional agar implementasi Kurikulum Cinta dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan upaya untuk membangun budaya sekolah yang humanis, inklusif, dan partisipatif sebagai bagian dari penguatan pelaksanaan kurikulum. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi maupun subjek penelitian serta mengembangkan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Kurikulum Cinta dalam mendukung perkembangan peserta didik pada berbagai aspek.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep atas izin, dukungan, dan kesempatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru Pendidikan Agama Islam, seluruh peserta didik, serta seluruh warga sekolah yang telah berpartisipasi sebagai informan dan memberikan berbagai data, informasi, serta kerja sama selama proses penelitian. Penulis turut menyampaikan penghargaan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, saran, dan motivasi yang diberikan sejak penyusunan proposal hingga selesainya penulisan artikel ini. Selain itu, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian tentang efektivitas pembelajaran Kurikulum Cinta dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arinta, Y. N., Nabila, R., Al Umar, A. U. A., Alviani, A. W., & Inawati, Y. (2020). [Sesuaikan judul artikel sesuai sumber asli].

Dimyati, & Mudjiono. (2015). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). Kurikulum berbasis cinta. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Latifah., Hamdanah., & Normuslim. (2024). Implementasi kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Majid, A. (2014). Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2022). Menjadi guru penggerak Merdeka Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, A. (2020). Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Nurvayanti., Bahrani., & Sukamto. (2024). Implementasi kurikulum berbasis cinta dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Rosyidah., & Lailiyah. (2024). Pengaruh modul ajar berbasis Kurikulum Cinta terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa di madrasah ibtidaiyah.

Rusman. (2017). Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, W. (2018). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. (2023). Pendidikan humanis dalam pembelajaran abad ke-21. Yogyakarta: Deepublish.

Susanto, A. (2019). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Uno, H. B. (2021). Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: Bumi Aksara.